

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk hidup pada dasarnya mengalami tahap latihan, meskipun antara makhluk satu dengan yang lainnya berbeda bentuk dan tata cara latihannya. Binatang hanya memerlukan latihan saja, sedangkan manusia selain latihan juga mendapatkan pendidikan karena manusia mempunyai akal. Dengan kelebihan akalnya, manusia dapat dididik dan mendidik. Dalam proses tersebut melibatkan pendidik dan anak didik. Dalam hubungannya dengan proses kependidikan yang berlaku bagi manusia itu, menurut ajaran Islam dipandang sebagai suatu perkembangan alamiah manusia yaitu proses yang harus terjadi terhadap diri manusia, oleh karena itu, hal tersebut merupakan pola perkembangan hidupnya yang telah ditentukan oleh Allah atau dikatakan sebagai ”*sunnatullah*”.¹

Dalam suatu kehidupan berbangsa, pendidikan memiliki peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya

¹ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 59

mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah.² Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, maka guru harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas.³

Dalam proses pembelajaran siswa dan guru itu memegang peranan yang sangat penting. Tanpa siswa ataupun guru proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Siswa merupakan peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, agar kelak menjadi orang yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.⁴

Dalam Program Pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran, guru sangat memerlukan perencanaan yang matang agar pelaksanaan perencanaan program tersebut berjalan lancar dan guru juga harus peka terhadap perkembangan informasi yang terjadi dalam dunia pendidikan, terlebih lagi yang berkaitan dengan teori – teori dalam pembelajaran yang berkembang akhir – akhir ini. Namun kenyataan yang dihadapi, menunjukkan adanya kesulitan yang dihadapi oleh para guru, terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini disebabkan guru yang belum mengetahui karakteristik setiap siswa. Selain itu dalam menjelaskan materi, guru sulit untuk memahami siswa. Dan siswanya sendiri sulit untuk menerima pelajaran tersebut, karena membosankan. Namun fakta lain menunjukkan, Sering bergantinya kurikulum merupakan masalah yang harus dihadapi oleh

² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 5

³ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 21

⁴ UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*SISDIKNAS*), (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

guru dalam melakukan pembelajaran. Belum lagi masalah sosialisasinya kurikulum baru yang biasanya memakan waktu yang lama. Naim menulis dalam bukunya, bahwa banyak guru yang mengeluh dengan perubahan yang memberikan mereka banyak beban baru. Belum sampai satu kurikulum baru dipahami dan mampu diaplikasikan oleh semua guru, sudah muncul kurikulum baru.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena mata pelajaran tersebut dianggap tidak mudah oleh guru mata pelajaran SKI. Pelajaran tersebut mengisahkan tentang sejarah yang terjadi di jaman lampau dan tidak dapat direkayasa. Tetapi dalam pembelajaran sejarah saat ini hanya mengungkapkan tentang pengetahuan sejarah tanpa mengedepankan isi peristiwanya, maka pembelajaran sejarah tidak akan memberikan makna dalam perkembangan siswa.⁶

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru bukan hanya diharuskan menguasai metodenya saja akan tetapi guru juga harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti dengan materi yang telah diajarkan. Dalam penyampaian materi, guru sering menggunakan metode ceramah. Meskipun menggunakan metode lain, ceramah itu tetap ada dalam setiap penyampaian materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Karena tanpa ceramah siswa kurang mengetahui maksud dari materi. Tetapi hal itu sangat bertolak belakang dengan apa yang

⁵ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 35

⁶ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hal.36

dirasakan oleh siswa. Dari siswanya sendiri menganggap bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu membosankan dan metode ceramah yang digunakan guru dalam setiap penyampaian pelajaran tersebut membuat mengantuk para siswa. Disisi lain dengan melihat materi yang bacaannya sekian banyak, siswa malas untuk membacanya sendiri. Tetapi ketika diterangkan oleh guru, mereka merasa mengantuk dan kadang ada yang bicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Berbagai problematika yang mendasar telah melanda pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah ini. Hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah pengelolaan pengajaran harus ditata dengan sebaik mungkin yang harus dipertimbangkan dan dirancang secara sistematis. Selain itu guru harus pandai mengemas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan memberikan wawasan kesadaran tentang sejarah yang sesuai dengan zamannya. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam selama ini yang terkesan membosankan bisa diubah oleh guru menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menghibur.⁷ Hal ini merupakan sebagian dari solusi untuk mengurangi problematika yang melanda dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Upaya – upaya Pemecahannya di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung".

⁷*Ibid.*,hal. 4

Sementara mengenai lokasi, peneliti memilih MTs Al- Huda Bandung, karena madrasah tersebut merupakan madrasah yang maju dan cukup besar diwilayah kecamatan Bandung, tetapi dalam praktek pembelajarannya guru – gurunya masih mengalami beberapa kendala khususnya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu pada proses pembelajarannya. Tidak hanya gurunya saja yang mengalami beberapa kendala, tetapi siswa dan lembaga pun juga mengalami hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan peneliti ajukan di sini berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana problematika dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan upaya-upaya yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi problematika dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan upaya – upaya yang dilakukan oleh guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
2. Mengidentifikasi problematika dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan upaya – upaya yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
3. Mengidentifikasi dukungan kepala sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

1. Lembaga

Sebagai bahan kajian tentang problematika dan pemecahannya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan sebagai tambahan informasi tentang proses pembelajarannya.

2. Guru

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta membantu guru dalam mengatasi problematika ketika proses pembelajaran.

3. Siswa

Membantu siswa dalam mengatasi problematika pembelajaran yang dihadapi dan menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

E. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dahulu dengan memberikan penjelasan pengertian istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman interpretasi isi keseluruhan skripsi.

Adapun penegasan istilahnya seperti tercantum sebagai berikut:

Problematika : berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan. Sedangkan problematika berarti hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum terpecahkan masalahnya.⁸ Sedangkan Pembelajaran adalah seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.⁹ Problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan maksimal.¹⁰

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 896

⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Jogjakarta: Sukses Offset, 2007), hal. 162

¹⁰ <http://www.eprints.iaiansalatiga.ac.id>, *Problematika Pembelajaran Siswa Belum Cukup Umur*, diakses pada tanggal 26 Mei 2015 pada pukul 08.09 WIB

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian premilier, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bagian teks, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: *pertama*, tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi: pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, ruang lingkup materi sejarah kebudayaan Islam, tujuan dan fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam; *kedua*, Tinjauan tentang problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang meliputi: problem guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, problem siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dukungan kepala sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam; *ketiga*, Upaya- upaya dalam mengatasi problem pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam, yang meliputi: upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa, dalam proses pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi, deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.